

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Erryna Putri Amanda^{1*}, Fajar Gustiawaty Dewi²

¹⁻³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Bojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung

Korespondensi penulis: errynaputriamanda@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the effect of gender diversity in the board of directors and the presence of an audit committee on the level of integrated reporting disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The study uses companies' annual reports as secondary data and applies multiple linear regression for analysis. The results show that both gender diversity and the audit committee have a positive and significant effect on integrated reporting disclosure. These findings support agency theory, which posits that sound corporate governance enhances transparency and reporting accountability. This research contributes theoretically to the literature on integrated reporting and offers practical implications for companies in formulating more sustainable and informative reporting strategies.

Keywords: Integrated Reporting, Gender Diversity, Audit Committee, Corporate Governance, Manufacturing Sector.

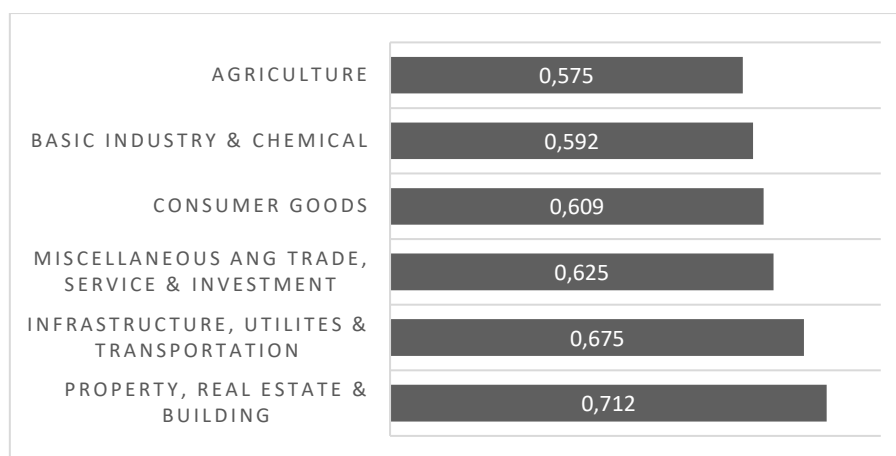
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversitas *gender* dalam dewan direksi dan keberadaan komite audit terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai sumber data sekunder yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas *gender* dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur *integrated reporting* dan memiliki implikasi praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi pelaporan yang lebih berkelanjutan dan informatif.

Kata kunci: Integrated Reporting, Diversitas Gender, Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan, Sektor Manufaktur.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kesadaran global akan pentingnya pembangunan berkelanjutan telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini menciptakan kebutuhan akan sistem pelaporan yang lebih komprehensif, seperti *integrated reporting*, yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013; Utami, 2022).

Di Indonesia, meskipun telah ada regulasi seperti UU No. 40 Tahun 2007, PP No. 47/2012, dan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mendorong pengungkapan informasi keberlanjutan, implementasi pelaporan terintegrasi belum bersifat wajib, sehingga praktiknya sangat bervariasi antar perusahaan (Adhariani & De Villiers, 2019; Breliastiti, 2021).



Gambar 1. Persentase Pengungkapan *Integrated reporting* di Indonesia Pada Perusahaan Sektor Non-Kuangan

Penelitian Kustiani et al. (2019) menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan elemen *integrated reporting* pada sektor non-keuangan hanya mencapai 50%, sementara BUMN menunjukkan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi, sebesar 77% (Hapsari et al., 2019). Hal ini mengindikasikan adanya disparitas implementasi antar sektor industri.

Dalam konteks peningkatan kualitas pengungkapan, karakteristik tata kelola perusahaan menjadi aspek yang krusial. Beberapa penelitian menemukan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi perusahaan (Iredele, 2019; Raimo et al., 2019; Vitolla et al., 2022). Perempuan dinilai memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan sensitivitas sosial yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan terintegrasi (Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez, 2020; Novianti et al., 2022). Namun, temuan lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari keberagaman *gender* terhadap kualitas pelaporan (Mawardani & Harymawan, 2021).

Selain itu, komite audit sebagai mekanisme pengawasan juga dinilai berpengaruh terhadap kualitas pelaporan perusahaan. Komite audit yang efektif dapat menjembatani kepentingan manajemen dan pemegang saham serta memastikan kelayakan informasi yang disajikan (Raimo et al., 2021). Meski demikian, penelitian lain seperti Cooray et al. (2020) menunjukkan bahwa peran komite audit belum tentu signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Gap penelitian muncul dari ketidakkonsistenan hasil-hasil empiris sebelumnya, baik terkait pengaruh diversitas *gender* maupun efektivitas komite audit terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Selain itu, studi di Indonesia yang secara spesifik menguji kedua variabel

tersebut dalam konteks perusahaan manufaktur masih terbatas, padahal sektor ini memiliki kompleksitas transaksi dan regulasi lingkungan yang tinggi (El-Deeb & Mohamed, 2024; Natalis & Auli, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini mengacu pada teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) seringkali mengandung konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Untuk meminimalkan potensi konflik tersebut, diperlukan sistem pengawasan dan pengungkapan informasi yang transparan. Salah satu bentuk mekanisme pengawasan yang dapat digunakan adalah pengungkapan laporan terintegrasi (*integrated reporting*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh mengenai kinerja, prospek, tata kelola, dan strategi perusahaan, termasuk dampaknya terhadap berbagai modal yang digunakan dalam menciptakan nilai jangka panjang (IIRC, 2013).

Integrated reporting dipandang sebagai evolusi dari pelaporan keuangan tradisional karena menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan. Di Indonesia, meskipun OJK telah mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, belum terdapat regulasi khusus yang mewajibkan penerapan laporan terintegrasi. Akibatnya, tingkat pengungkapan masih bervariasi antar perusahaan, baik dari sisi kelengkapan maupun kualitasnya (Adhariani & De Villiers, 2019). Penelitian Kustiani et al. (2019) menemukan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* pada perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia masih relatif rendah, rata-rata hanya mencapai 50%.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, diversitas *gender* dalam dewan direksi menjadi salah satu faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan. Kehadiran perempuan di tingkat strategis perusahaan dipandang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, memperluas perspektif dalam pengambilan keputusan, serta menunjukkan sensitivitas terhadap isu sosial dan keberlanjutan. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di dewan direksi dapat memperkuat transparansi dan meningkatkan pengungkapan informasi dalam laporan perusahaan (Iredele, 2019; Vitolla et al., 2022; Raimo et al., 2019). Namun, terdapat pula studi yang menunjukkan hasil sebaliknya. Mawardani dan Harymawan (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara keberagaman *gender* dalam dewan direksi dan tingkat pengungkapan *integrated reporting*, mengindikasikan adanya perbedaan konteks atau faktor eksternal lain yang memengaruhi.

Selain keberagaman *gender*, komite audit juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas laporan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi utama dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan non-keuangan agar sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Raimo et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran, independensi, dan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *integrated reporting*. Namun, penelitian lain oleh Cooray et al. (2020) menunjukkan bahwa peran komite audit terhadap pengungkapan laporan terintegrasi tidak signifikan secara statistik di konteks negara berkembang. Perbedaan hasil ini memperkuat pentingnya pengujian ulang dalam konteks dan sektor yang berbeda.

Berbagai penelitian sebelumnya memang telah mengkaji keterkaitan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan praktik pengungkapan laporan terintegrasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar negeri atau pada sektor industri yang berbeda, seperti keuangan dan utilitas. Di Indonesia, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh diversitas *gender* dan komite audit terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor manufaktur masih terbatas. Padahal, sektor manufaktur dikenal memiliki kompleksitas tinggi, baik dari sisi transaksi, regulasi, maupun ekspektasi pasar (Natalis & Auli, 2024; El-Deeb & Mohamed, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah literatur tersebut dengan menghadirkan analisis empiris pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui analisis data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2023. Sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan mempublikasikan laporan tahunan lengkap dan memiliki data terkait variabel penelitian. Total sampel terdiri dari 105 observasi perusahaan tahun.

Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (annual report) yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Instrumen pengumpulan data berupa pedoman dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji F dan uji t digunakan untuk melihat signifikansi model dan variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Model penelitian dirumuskan dalam bentuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$IR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

IR = *Integrated reporting*

α = Konstanta

X1 = *Diversitas Gender*

X2 = *Komite Audit*

X3 = *Firm size*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Integrated reporting</i> (IR)	105	0.45	0.95	0.71
<i>Diversitas Gender</i> (DG)	105	0.00	0.50	0.23
<i>Komite Audit</i> (KA)	105	3	5	3.67
<i>Firm Size</i> (FS)	105	25.3	32.8	28.95

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan *integrated reporting* adalah 0,71. *Diversitas gender* dalam dewan direksi memiliki rata-rata 23%, menunjukkan bahwa partisipasi perempuan masih relatif rendah. Rata-rata jumlah anggota komite audit sebesar 3,67 menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan minimal komite audit, sedangkan *firm size* menunjukkan variasi ukuran perusahaan dalam sampel.

Hasil Pengujian Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Diversitas Gender</i> (DG)	0.258	3.112	0.002	H1 Terdukung
<i>Komite Audit</i> (KA)	0.198	2.654	0.009	H2 Terdukung
<i>Firm Size</i> (FS)	0.221	2.876	0.005	
Konstanta	0.304	-	-	

Tabel 2 menunjukkan bahwa *diversitas gender*, *komite audit*, dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Nilai signifikansi masing-

masing variabel lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki kontribusi yang signifikan terhadap IR.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas *gender* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iredele (2019) dan Vitolla et al. (2022), yang menemukan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengungkapan karena sensitivitas terhadap isu sosial dan keberlanjutan. Hasil ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa keberagaman dalam dewan direksi dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan transparansi.

Komite audit juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IR, sejalan dengan temuan Raimo et al. (2021), bahwa kehadiran komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelaporan melalui pengawasan yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pengawasan internal perusahaan berperan dalam mendorong praktik pelaporan yang komprehensif.

Implikasi dari hasil ini secara teoritis memperkuat relevansi teori agensi dalam konteks pelaporan terintegrasi. Secara praktis, hasil ini mendorong perusahaan untuk memperhatikan komposisi dewan dan efektivitas komite audit dalam meningkatkan akuntabilitas laporan mereka. Khususnya bagi perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, tata kelola yang baik menjadi kunci dalam pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversitas *gender* dalam dewan direksi dan komite audit terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan bahwa diversitas *gender* dan keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan terintegrasi. Temuan ini mendukung perspektif teori agensi yang menyatakan bahwa struktur tata kelola yang inklusif dan sistem pengawasan internal yang efektif dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pelaporan terintegrasi dengan menambahkan bukti empiris dari konteks Indonesia, khususnya pada sektor manufaktur yang sebelumnya masih kurang mendapat perhatian dalam studi sejenis. Secara

praktis, temuan ini menyarankan pentingnya peningkatan peran perempuan dalam dewan direksi serta penguatan fungsi komite audit sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam menyusun laporan yang relevan, andal, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat diberikan antara lain: perusahaan perlu memperhatikan komposisi *gender* dalam struktur dewan direksi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pelaporan, regulator seperti OJK dapat mempertimbangkan penguatan kebijakan terkait pelaporan terintegrasi dan inklusivitas tata kelola perusahaan, dan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kepemilikan institusional atau struktur kepemilikan, serta melakukan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan pelaporan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adhariani, D., & De Villiers, C. (2019). *Integrated reporting: Perspectives of corporate report preparers and other stakeholders. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 183–207. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2017-0071>
- Ahmad, A., Rashid, A., & Gow, J. (2019). Board *gender* diversity and CSR reporting: Evidence from Malaysia. *Global Business Review*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1177/0972150919856990>
- Arvanitis, S., Stucki, T., & Woerter, M. (2022). Board *gender* quotas and firm performance: Evidence from Europe. *European Economic Review*, 141, 103989. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2021.103989>
- Breliastiti, D. (2021). Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan: Antara keberlanjutan dan greenwashing. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 57–68.
- Cooray, T., Senaratne, S., & Gunaratne, P. S. M. (2020). Corporate governance and *integrated reporting*: Evidence from an emerging economy. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(4), 609–627. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2019-0131>
- Corporate Counsel Business Journal. (2021). *Gender diversity in corporate boards: Progress in the UK*. Retrieved from <https://ccbjournal.com>
- Dewan Pelaporan Terpadu Internasional. (2013). *International Integrated reporting Framework*. International Integrated reporting Council (IIRC). Retrieved from <https://integratedreporting.org>
- El-Deeb, M. S., & Mohamed, E. K. A. (2024). Corporate governance and *integrated reporting*: Evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 22–40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hapsari, I. N., Kustiani, N., & Wibowo, A. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 245–258.
- International *Integrated reporting* Council (IIRC). (2013). *The International <IR> Framework*. Retrieved from <https://integratedreporting.org>
- Iredele, O. O. (2019). Board *gender* diversity and sustainability reporting in Nigeria. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 592–614.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kustiani, N. (2019). Implementasi pelaporan terintegrasi pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 129–145.
- Mawardani, D., & Harymawan, I. (2021). Does female board composition affect *integrated reporting* disclosure? Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 113–139.
- Natalis, F., & Auli, K. (2024). Komparasi kualitas pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 1–12.
- Novianti, R., Sari, R. N., & Zulaikha. (2022). Pengaruh keberagaman *gender* terhadap kualitas pelaporan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 75–88.
- Pasaribu, R. F., & Masripah, S. (2019). Perempuan dalam jajaran direksi: Antara regulasi dan realita. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 115–125.
- Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Women on corporate boards and corporate sustainability reporting: The mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 1558–1572.
- Raimo, N., Rubino, M., Vitolla, F., & Mariani, M. (2021). Do audit committee characteristics influence *integrated reporting* quality? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 229–239.
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2019). The role of ownership structure in *integrated reporting* policies. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2238–2250.
- Synergy Development Indonesia. (2024). Bank Mandiri: *Gender* balance as corporate strategy. Retrieved from <https://synergyindonesia.com>
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Sari, A. N. (2022). Evaluasi pengungkapan *integrated reporting* pada BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 157–172.
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2022). Board *gender* diversity and *integrated reporting* quality: Evidence from European companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(3), 655–667.
- Wang, K. T., Cao, F., & Ye, K. (2019). Audit committee characteristics and corporate social responsibility: Evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 26(1–2), 226–248.